

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang

Khairat

UPBJJ-UT Medan, Indonesia

Email : khairat@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran guru yang kurang variatif, siswa kurang berminat dan rendahnya aktivitas belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia menggunakan strategi *discovery learning* pada siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan strategi *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pra siklus diperoleh sebanyak 0 orang (00,00%) siswa yang mencapai KKM sebesar 75. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 7 siswa (33,33%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 21 siswa (100,00%) siswa yang telah mencapai nilai KKM.

Kata kunci: Hasil Belajar, Strategi *Discovery Learning*.

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Using Discovery Learning Strategies in Social Studies Learning in Class V SDN 106803 Pematang Johar Deli Serdang Regency

Abstract

The implementation of this research is motivated by the teacher's learning methods that are less varied, students are less interested and the students' learning activities are low, so that it affects the low student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the improvement of social studies learning outcomes on the material of ethnic and cultural diversity in Indonesia using discovery learning strategies for fifth grade students of SD Negeri 106803 Pematang Johar, Deli Serdang Regency. This type of research is Classroom Action Research. The study consisted of 2 cycles and each cycle consisted of one meeting. The results of the study can be concluded that the use of discovery learning strategies can improve social studies learning outcomes on the material on Ethnic and Cultural Diversity in Indonesia in fifth grade students of SD Negeri 106803 Pematang Johar, Deli Serdang Regency. Based on the results of the implementation of corrective learning actions, it can be stated that in the pre-cycle implementation there were 0 students (00.00%) who reached the KKM of 75. After the implementation of the first cycle of actions there were 7 students (33.33%) who had

reached the KKM target. , and on the results of the second cycle evaluation there were 21 students (100.00%) students who had achieved the KKM score.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Strategies.

PENDAHULUAN

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik (Ahmadi, 2009). Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan (Dimiyati & Mudjiono, 2006; Trianto, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SD Negeri SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kurang memuaskan. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa ini kurang mendapat perhatian serius dari guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi dirinya siswa dalam belajar.

Guru kurang memperhatikan aktivitas terutama dengan mengaktifkan siswa dalam berbagai kelompok belajar. Jika diberikan perhatian dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tentu memotivasi siswa memperoleh berprestasi lebih tinggi (Djamarah, 2000). Sedangkan siswa yang tidak memperoleh perhatian yang baik berakibat pada kurang aktif dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas agar menjadi menjadi lebih produktif, sangat diperlukan kerjasama antara sesama anggota kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dalam memecahkan berbagai permasalahan (Ginting, 2010; Tung, 2015).

Perlu upaya yang dilakukan guru melalui perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus merubah pola dan strategi pembelajaran yang monoton kearah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar dan pola pikir siswa yang lebih konkrit. Untuk itulah dalam pembelajaran khususnya penyajian materi pelajaran perlu strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *discovery learning*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari, hal ini juga sebagaimana ditegaskan oleh Hamalik (2004:27) tentang definisi belajar yaitu merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan ini adalah sebagai

wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya, hal ini sejalan dengan definisi belajar yang dikemukakan oleh Makmun (2009:157) yaitu belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Beberapa definisi belajar di atas sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh Slameto (2010:2) yaitu belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2010:44) adalah hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. Lebih lanjut, hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi bahan jadi (*finished goods*) (Suryabrata, 2012).

Lebih jelas lagi, nilai yang dimaksudkan tersebut adalah dalam bentuk angka atau huruf yang dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya (Purwanto, 2007; Rostiyah, 2008). Hanya saja perolehan nilai atau angka dimaksud adalah dilalui atau dilakukan dalam jangka waktu tertentu, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Secara kebahasaan, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau diraih setelah melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Untuk itu dalam menjelaskan pengertian hasil belajar IPS tentu terlebih dahulu harus dijelaskan pengertian hasil belajar. Yusuf (2011:9) mengatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan, akan tetapi harapan ini tidak selamanya terpenuhi menjadi kenyataan (Hamalik, 2011). Kadang upaya maksimal anak didik sudah dilakukan, namun perolehan hasil sebagaimana yang diharapkan tak kunjung datang. Ini berarti bahwa harapan tidak menjadi kenyataan.

2. Strategi *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai segala cara yang digunakan guru dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran. Syah (2010:125) mengemukakan bahwa banyak pendekatan belajar yang dapat anda ajarkan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern.

Strategi pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu strategi penemuan yang berkembang dari berbagai gerakan pendidikan dan pemikiran yang mutakhir. Strategi ini lahir dari ketidakpuasan atas keformilan yang kosong dari isi sebagian besar pendidikan, terutama pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Reaksi terhadap keadaan ini adalah tumbuhnya apa yang biasa disebut belajar untuk dan dengan pemecahan masalah sebagai tujuan.

John Dewey adalah sebagai tokohnya. John Dewey adalah seorang ahli aliran filsafat pendidikan modern Amerika Serikat yang amat masyur dan kemudian dikenal sebagai seorang pakar yang sangat piawai dalam bidang ilmu pendidikan dan psikologi. Selanjutnya, Jerome Bruner turut pula mengembangkan strategi ini dengan teorinya yang disebut *free discovery learning*, ia mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Sanjaya, 2006).

Strategi pembelajaran *discovery* adalah strategi mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Strategi *discovery* dipahami sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Menurut Sanjaya (2008:128), dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *discovery* adalah strategi mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Strategi pembelajaran *discovery* merupakan proses mental di mana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip.

Hanafiah (2010:78) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran *discovery* memiliki fungsi:

- a. Membangun komitmen (*commitment bulding*) di kalangan peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b. Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa fungsi strategi pembelajaran *discovery* membangun aktifitas siswa dalam belajar, guru bertindak dalam memberikan bimbingan atau sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, dan semacamnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Langkah-Langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *discovery* yaitu:

- a. Mengatur susunan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- b. Membantu menjelaskan peranan, tugas/problem yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan dan problema/tugas-tugas.

- d. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
- f. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
- g. Memimpin analisisnya sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- h. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- i. Memuji dan membesarkan siswa yang sedang bergiat dalam proses penemuan.
- j. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas dasar penemuannya (Mujiono, 2002).

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan:

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

b. Kelemahan:

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- 2) Keadaan kelas yang jumlah siswanya banyak tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- 3) Guru dan siswa sudah terbiasa dengan PBM yang lama, metode ini akan membawa banyak kekecewaan.
- 4) Terlalu mementingkan proses pengertian, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini adalah sebagai tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 siklus, penelitian ini dilakukan 2 (dua) pertemuan, satu siklus terdiri dari 1 (satu) pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada Tahun Ajaran 2018/2019 (Assingkily, 2021a).

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Assingkily (2021b) mengemukakan bahwa rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meneliti dan

menelusuri akar persoalan yang muncul di kelas. Setelah itu mencari solusi dan jalan keluar terbaik yang bisa dilakukan untuk menyelesaikannya. Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran maka terlebih dahulu dilakukan pre-test. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa (pre-tes) terhadap siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa sebanyak 21 (100,00%) belum mengalami ketuntasan dan sebanyak 0 (00,00%) sudah mengalami ketuntasan. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa pada pra siklus diketahui siswa belum mengalami ketuntasan belajar dengan KKM sebesar 75 sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Memperhatikan perolehan hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus belum menunjukkan hasil yang baik, maka dilakukan perbaikan. Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui siklus I, selanjutnya dilakukan tes. Berdasarkan hasil tes kemampuan hasil belajar pada siklus I diketahui bahwa sebanyak 7 (33,00%) siswa sudah mengalami ketuntasan dan sebanyak 14 (66,67%) belum mengalami ketuntasan. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

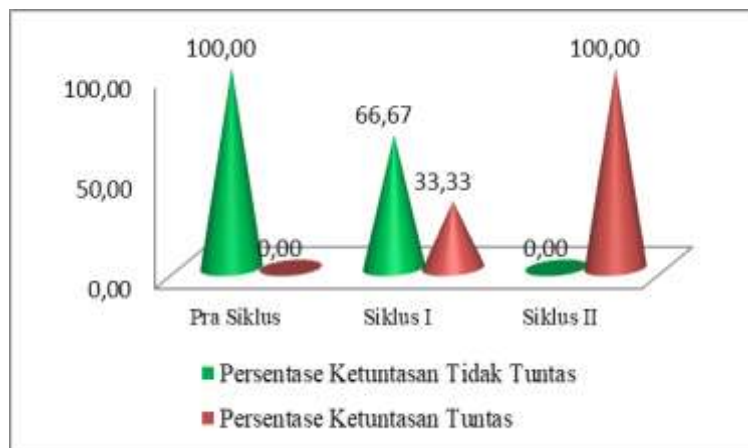
Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada kegiatan siklus I belum menunjukkan hasil yang baik, maka perbaikan melalui siklus II, yaitu masing-masing siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, selanjutnya dilakukan tes. Berdasarkan hasil tes kemampuan hasil belajar pada siklus II terhadap siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa dengan kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 75 diperoleh bahwa sebanyak 21 (100,00%) siswa mengalami ketuntasan dan sebanyak 0 (00,00%) tidak mengalami ketuntasan. Dengan demikian, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II diketahui siswa sudah mengalami ketuntasan belajar.

Sesuai dengan hasil analisis data tentang penggunaan strategi *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang, Selanjutnya dapat dikemukakan rekapitulasi ketuntasan belajar dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Pelaksanaan	Persentase Ketuntasan	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1.	Pra Siklus	100,00%	0,00%
2.	Siklus I	66,67	33,33
3.	Siklus II	0,00%	100,00%

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di atas, selanjutnya dapat dikemukakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes kemampuan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 75 diketahui bahwa pada pra siklus sebesar 00,00% siswa mengalami ketuntasan, pada siklus I sebesar 33,33% siswa mengalami ketuntasan dan pada siklus II sebesar 100% siswa mengalami ketuntasan.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Pelaksanaan	Rata-Rata Hasil Belajar
1.	Pra Siklus	50,48
2.	Siklus I	73,33
3.	Siklus II	86,67

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa di atas, selanjutnya dapat dikemukakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan rekapitulasi terhadap hasil tes kemampuan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar di atas diketahui

bahwa rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 50,48, pada siklus I sebesar 73,33 dan pada siklus II sebesar 86,67. Sehingga dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran materi Keragaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada pra siklus diperoleh sebanyak 0 orang (00,00%) siswa yang mencapai target KKM sebesar 75. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 7 siswa (33,33%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 21 siswa (100,00%) siswa yang telah mencapai nilai KKM. Melalui penelitian ini, dikemukakan saran bahwa pimpinan sekolah, guru, orang tua dan siswa di sekolah untuk memperhatikan terhadap kinerja mengajar guru, lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang tepat sehingga siswa diharapkan untuk lebih aktif selama mengikuti pembelajaran sehingga lebih mampu meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M.S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Dimiyati, D. & Mudjiono, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Makmun, S.A. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, I. (2002). *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Purwanto, P. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M.N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rostiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianto, T. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.
- Tung, K.Y. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.